

Case Study

Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Pasien Diabetes Melitus Dengan Ansietas

Nurul Ainul Shifa¹, Indri Sarwili², Ahmad Rizal³

Jl. Harapan 50 Gd. HZ Lenteng Agung

(STIKes Indonesia Maju, Departemen Keperawatan, Indonesia)

Email Correspondent: shifajars@gmail.com¹

Editor: Wawan Kurniawan
Diterima: 26/10/2021
Direview: 25/04/2022
Publish: 28/04/2022
Available Article: (doi)

Hak Cipta:

©2022 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 Internasional.

Abstrak

Latar Belakang: Dampak psikis pada klien diabetes melitus dapat terjadi cemas jika tidak dilakukan intervensi untuk mengatasi cemas. Intervensi yang dilakukan untuk mengatasi cemas dengan metode hipnosis lima jari. Hipnosis lima jari merupakan suatu teknik relaksasi yang merupakan terapi generalis yang dapat menimbulkan efek relaksasi dan menenangkan dengan cara mengingat kembali.

Metode: Desain penelitian menggunakan *case study* dengan pendekatan proses keperawatan. Teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah *convenience sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah Ny.S Usia 65 tahun. Penelitian dilakukan di Ciawi-Bogor pada bulan Oktober 2021. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Instrumen penelitian adalah format asuhan keperawatan Jiwa.

Hasil: Hasil asuhan keperawatan pada Ny. S didapatkan klien pernah mengalami penyakit diabetes melitus kurang lebih selama 2 tahun, pasien sering merasa cemas akan penyakitnya dan pasien sering merasa pusing, klien tidak nafsu makan, sulit tidur, tampak tegang

Kesimpulan: Masalah keperawatan prioritas pada klien adalah Ansietas, tindakan asuhan keperawatan yang dilakukan adalah Hipnosis 5 jari. Sehingga ansietas yang dialami oleh pasien menurun secara perlahan-lahan.

Kata Kunci: Ansietas, Diabetes Melitus, Hipnosis 5 Jari, Lansia

Pendahuluan

Diabetes mellitus lebih banyak terjadi pada negara-negara berkembang terutama pada negara-negara di benua Afrika, dimana sekitar 20 juta orang dengan diabetes mellitus.¹ Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 prevalensi diabetes melitus di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter dan gejala meningkat sesuai dengan bertambahnya umur yaitu 2,0 %. Data ini meningkat dari tahun 2013 yaitu hanya 1,5%. Prevalensi gangguan mental emosional di Indonesia pada tahun 2018 sebanyak 9,8%.²

Data gangguan mental emosional pada tahun 2013 6%⁵. Dari data tersebut dapat dilihat adanya peningkatan klien diabetes melitus dan gangguan mental emosional dari tahun 2013 ke tahun 2018. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinkes Kota Jambi tahun 2016 penderita Diabetes Melitus di wilayah kerja puskesmas Kenali Besar pada tahun 2016 sebanyak 780 orang.³ Diabetes melitus merupakan penyakit metabolisme yang merupakan suatu kumpulan gejala yang timbul pada seseorang karena adanya peningkatan kadar glukosa darah diatas nilai normal. Penyakit ini disebabkan gangguan metabolisme glukosa akibat kekurangan insulin baik secara absolut maupun relative.⁴

Dampak dari penyakit diabetes mellitus yaitu dapat mengalami komplikasi metabolik akut (hiperglikemia dan hipoglikemia) dan komplikasi kronik (retinopati, nefropati, kerusakan saraf, proteinuria dan ulkus/ gangrene), dampak psikis dapat terjadi cemas yang akan merangsang pelepasan ACTH (*Adrenocorticotropic Hormone*) dari kelenjar hipofisis anterior. Selanjutnya, ACTH akan merangsang kelenjar adrenal untuk melepaskan hormon adrenokortikoid yaitu kortisol.⁵ Berdasarkan hasil penelitian terlihat adanya hubungan yang signifikan antara penerimaan diri dengan tingkat stres pada lansia penderita diabetes mellitus. Maka dapat disimpulkan bahwa dampak lanjut dari Diabetes Melitus bisa terjadi cemas dan stress.⁶

Respon emosional negatif yang muncul pada klien dengan diabetes melitus dapat berupa penolakan atau tidak mau mengakui kenyataan, cemas, marah, merasa berdosa dan depresi. Pada kondisi klien dirawat di rumah sakit klien kehilangan waktu untuk rekreasi, bersosialisasi dengan lingkungan. Selain itu perawatan diabetes melitus memerlukan waktu yang lama untuk masa penyembuhan juga dapat menyebabkan cemas bagi klien.⁷

Cemas adalah keadaan emosi dan pengalaman subyektif individu, tanpa objek yang spesifik karena ketidaktahuan dan mendahului semua pengalaman yang baru seperti masuk sekolah, pekerjaan baru, penyakit fisik atau melahirkan anak.⁸ Cemas adalah perasaan khawatir yang dirasakan sebagai ancaman.⁹ Ansietas yang dihadapi klien tidak hanya pada perubahan pada fisiknya akan tetapi juga pada perkembangan kognitifnya. Cemas pada perkembangan kognitifnya lebih terfokus pada pikiran negatif pada klien yang beranggapan penyakitnya tidak bisa disembuhkan.

Peran perawat dalam menangani klien dengan masalah psikososial pada diabetes melitus yaitu memberikan support. Intervensi yang dilakukan untuk mengatasi cemas bisa dilakukan tehnik relaksasi dan distraksi, Salah satu teknik distraksi untuk mengurangi kecemasan dapat dilakukan adalah dengan metode hipnosis lima jari. Tujuan penelitian ini untuk memberikan gambaran tentang asuhan keperawatan pada individu yang mengalami ansietas pada pasien dengan diabetes melitus.

Metode

Desain penelitian menggunakan *case study* dengan pendekatan proses keperawatan. Teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah *convenience sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah Ny. S Usia 65 tahun yang dilakukan di Ciawi-Bogor pada bulan Oktober 2021. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Instrumen penelitian adalah format pengkajian keperawatan jiwa. Pendekatan proses keperawatan yang dilakukan peneliti meliputi tahapan sebagai berikut: Peneliti melakukan pengumpulan pengkajian baik bersumber dari responden/pasien, menentukan diagnosis keperawatan, membuat intervensi keperawatan, dan melakukan Implementasi kemudian melakukan evaluasi keperawatan.

Hasil & Pembahasan

Hasil asuhan keperawatan pada pada Ny. S didapatkan klien pernah mengalami penyakit diabetes melitus kurang lebih selama 2 tahun, pasien sering merasa cemas akan penyakitnya dan pasien sering merasa pusing, klien tidak nafsu makan, sulit tidur, tampak tegang, pada kasus intervensi yang dapat diambil teknik distraksi yaitu dengan cara teknik hipnosis 5 jari dilakukan selama 15 menit dilakukan selama 3 hari berturut-turut, adapun teknik hipnotis 5 jari sebagai berikut: 1) Atur posisi senyaman mungkin bisa duduk bersila. 2) Letakkan kedua tangan diatas paha dengan posisi tangan menengadahkan keatas. 3) Pejamkan mata kemudian tarik nafas dari hidung tahan kemudian hembuskan dari mulut ulangi sebanyak tiga kali. 4) Satukan ibu jari dengan jari telunjuk bayangkan saat sehat. 5) Pindahkan ibu jari ke jari tengah bayangkan saat bersama orang yang disayangi. 6) Pindahkan ibu jari ke jari manis bayangkan saat mendapatkan pujian. 7) Pindahkan ibu jari ke jari kelingking bayangkan saat berada ditempat yang paling disukai yang nyaman. 8) Kembalikan jari seperti semula, tarik nafas dalam dari hidung tahan dan hembuskan perlahan dari mulut selama tiga kali lalu buka mata.⁸

Kesimpulan

Asuhan Keperawatan pada Ny. S didapatkan masalah keperawatan prioritas yang pertama adalah ansietas, intervensi yang dilakukan adalah hipnosis 5 jari dilakukan selama 15 menit selama 3 hari berturut-turut, masalah teratasi dengan rasa cemas yang dialami oleh pasien menurun secara perlahan-lahan.

Konflik Kepentingan

Menyatakan bahwa penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada dosen pembimbing pada stase jiwa, kepada pasien yang sudah berpartisipasi, kepada teman-teman profesi ners STIKIM.

Pendanaan

Sumber pendanaan diperoleh dari peneliti.

References

1. Organization WH. World health statistics 2015. World Health Organization; 2015.
2. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Laporan Nasional RKD2018_FINAL.pdf. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2018. p. 198.
3. Jambi DK. Profil Kesehatan Kota Jambi 2015. Jambi: Dinas Kesehatan Kota Jambi; 2016.
4. Price Sylvia A, Wilson Lorraine M. Patofisiologi: Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit. Jakarta Egc. 2012;
5. Guyton AC, Hall JE. Buku Ajar Fisiologi Kedokteran Edisi ke-11, PenerbitBuku Kedokteran EGC. Jakarta; 2008.
6. Yan LS, Marisdayana R, Irma R. Hubungan penerimaan diri dan tingkat stres pada penderita diabetes mellitus. J Endur Kaji Ilm Probl Kesehat. 2017;2(3):312–22.
7. Banon E, Dalami E. Effectiveness Of Lima Jari Hypnotherapy In Decreasing Hypertension Patient Anxiety Level In Kelurahan Pisangan Timur Jakarta Timur. J Keperawatan. 2014;2(3):24–33.
8. Stuart GW. Principles and practice of psychiatric nursing-e-book. Elsevier Health Sciences; 2014.
9. Saswati N, Sutinah S, Dasuki D. Pengaruh Penerapan Hipnosis Lima Jari untuk Penurunan Kecemasanpada Klien Diabetes Melitus. J Endur Kaji Ilm Probl Kesehat. 2020;5(1):136–43.